



EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA

Naila Rahma¹, Dasep Dodi Hidayah², Nidia Rismania Dewi³

Ilmu Administrasi Negara

Email : naylarahma758@gmail.com

Abstrak

Melihat kependudukan saat ini, khususnya masalah kependudukan di Indonesia, sebagai respon terhadap masalah kepadatan penduduk yang semakin memburuk, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan untuk mengurangi angka kelahiran dan mengatur jumlah anggota keluarga, agar setiap keluarga dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas hidup, Pendidikan, dan kesejahteraan. perlu disadari Kebijakan Publik merujuk pada proses dan hasil Keputusan yang diambil oleh pemerintah atau Lembaga publik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam Masyarakat. Kebijakan ini bisa mencakup berbagai bidang, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan lainnya. Kebijakan publik biasanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan umum atau kepentingan masyarakat secara luas dan sering melibatkan proses perumusan, implementasi, serta evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic, obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen hasil penelitian, wawancara dengan berbagai informan terkait program keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dapat dikategorikan cukup efektif. disimpulkan bahwa program ini sudah berjalan namun belum sepenuhnya efektif. terlihat dari masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan metode MKJP dibandingkan metode jangka pendek. Meskipun fasilitas telah tersedia dan alat kontrasepsi diberikan secara gratis

Kata Kunci : Efektivitas, Program Keluarga Berencana, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, MKJP.

Abstract

Looking at the current population, especially the population problem in Indonesia, as a response to the worsening population density problem, the Indonesian government has launched the Family Planning Program (KB). This program aims to reduce the birth rate and regulate the number of family members, so that each family can focus more on improving the quality of life, education, and welfare. It should be realized that Public Policy refers to the process and results of decisions taken by the government or public institutions to achieve certain goals in society. This policy can cover various fields, such as economics, health, education, environment, and others. Public policy usually aims to meet the general needs or interests of the wider community and often involves the process of formulation, implementation, and evaluation involving various parties, in qualitative research is a natural object, or natural setting, so this research method is often referred to as a naturalistic method, a natural object is an object as it is,

manipulated by the researcher so that the conditions when the researcher enters the object, after being in the object and after leaving the object are relatively unchanged. As the opposite of this method is the experimental method, research results, interviews with various informants related to the family planning program, long-term contraceptive methods (MKJP) in the Cipedes District of Tasikmalaya City can be categorized as quite effective. It was concluded that this program has been running but has not been fully effective. It can be seen from the still low level of community participation in using the MKJP method compared to short-term methods. Although the facilities are available and contraceptives are provided free of charge.

Keywords: *Effectiveness, Family Planning Program, Long-Term Contraceptive Methods, MKJP.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan populasi melebihi 270 juta jiwa pada tahun 2023, menempati posisi keempat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Kepadatan penduduk ini berasal dari pertumbuhan signifikan, meski laju pertumbuhannya pada tahun 2023 tercatat sebesar 1,13% per tahun. Selain itu, urbanisasi mengarah pada konsentrasi penduduk di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, yang memperburuk ketimpangan pembangunan antar daerah.

Proses urbanisasi ini tidak hanya menciptakan tantangan terkait dengan infrastruktur, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Banyak orang yang berpindah ke kota-kota besar mencari peluang kerja, meskipun menghadapi masalah seperti kemacetan, harga perumahan yang tinggi, serta persaingan pekerjaan yang ketat. Hal ini menyebabkan kota-kota besar menjadi pusat permasalahan sosial, sementara wilayah pedesaan sering kali tertinggal dalam hal perkembangan ekonomi dan kesejahteraan.

Program Keluarga Berencana (KB) menjadi salah satu strategi untuk menanggulangi pertumbuhan penduduk yang pesat. Dengan tujuan mengatur jumlah anggota keluarga, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, dan kesejahteraan. Program KB juga mencakup edukasi kepada masyarakat tentang perencanaan keluarga dan akses terhadap alat kontrasepsi.

Pemerintah Indonesia mengembangkan Program Keluarga Berencana dalam upaya pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program ini terbukti efektif menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Salah satu bentuknya adalah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keluarga melalui pendekatan berbasis edukasi dan pemberdayaan.

Selain itu, program KB juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan peran perempuan dalam masyarakat. Dengan pengaturan jumlah anak yang lebih baik, keluarga memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini juga memberi kesempatan lebih bagi perempuan untuk mengembangkan diri baik dalam dunia pendidikan maupun dalam berkarir. Dengan demikian, program KB tidak hanya mengatur jumlah penduduk, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Meski demikian, masih ada tantangan, terutama di wilayah pedesaan, terkait keterbatasan akses informasi dan layanan KB. Faktor budaya juga memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi hambatan ini dan meningkatkan penerimaan terhadap program KB.

Program KB juga mencakup pemberdayaan ekonomi keluarga, khususnya perempuan, yang dapat meningkatkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Pemberdayaan ini mendukung terciptanya keluarga yang lebih resilien dan sejahtera. Metode kontrasepsi yang tersedia bagi pasangan usia subur (PUS) mencakup kontrasepsi jangka pendek, seperti pil KB, suntik KB, dan kondom, serta kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, implan, dan tindakan sterilitas. Pemerintah mengedepankan edukasi terkait metode jangka panjang karena memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

Di tingkat daerah, program KB diperkuat dengan kebijakan-kebijakan seperti Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014, yang bertujuan meningkatkan mutu dan aksesibilitas layanan KB, serta Peraturan Gubernur Nomor 170 Tahun 2021 yang menyesuaikan strategi penyuluhan dengan konteks sosial budaya lokal.

Di Kota Tasikmalaya, jumlah penduduk per Desember 2024 tercatat sebanyak 757.815 jiwa, dengan 122.154 pasangan usia subur. Dari jumlah tersebut, 73,07% PUS aktif menjadi peserta KB, dengan mayoritas menggunakan kontrasepsi jangka pendek. Namun, masih ada 6.302 PUS yang tidak menggunakan kontrasepsi. Di Kecamatan Cipedes, dengan jumlah penduduk perempuan mencapai 41.551 jiwa, terdapat 11.605 PUS. Dari jumlah tersebut, 2.654 PUS menggunakan kontrasepsi jangka panjang, sementara 5.800 PUS memilih kontrasepsi jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan penggunaan kontrasepsi, masih banyak PUS yang belum ber-KB.

Tabel 1 Kesertaan Pasangan Usia Subur BER KB

PUS	KESERTAAN BER KB																TOTAL
	IUD		MOW		MOP		KDM		IMPL		SUNTIK		PIL		JUMLAH		
	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	P	S	
2978	293	364	24	29	9	1	6	55	29	6	259	807	120	253	740	1515	2255
2320	178	311	10	16	0	2	7	34	17	34	179	600	82	182	473	1179	1652
2575	178	273	25	14	1	0	7	35	36	3	76	991	27	215	350	1531	1881
3732	253	380	43	38	1	1	4	86	78	7	32	1368	17	358	428	2238	2666
11605	902	1328	102	97	11	4	24	210	160	50	546	3766	246	1008	1991	6463	8454

Tabel 2 Kesertaan Pasangan Usia Subur Bukan KB

CU/PUS	PUS BUKAN PESERTA KB				
	HML	IAS	IAT	TIAL	JUMLAH
75,72	75	234	167	247	723
71,21	75	181	175	237	668
73,05	72	233	171	218	694
71,44	116	335	297	318	1066
72,85	338	983	810	1020	3151

Berdasarkan peninjauan diawal di wilayah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, ditemukan mengindikasikan adanya masalah yang berkaitan dengan Program Keluarga Berencana metode Kontrasepsi jangka Panjang, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Program Keluarga berencana di Kecamatan Cipedes sudah didukung oleh penyedia alat kontrasepsi gratis dan fasilitas Kesehatan yang memadai, akan tetapi hasilnya belum sesuai dengan harapan, karena meskipun ada penyuluhan dan penyediaan alat kontrasepsi, tingkat pemanfaatan oleh Masyarakat masih sangat rendah.
2. Masih terdapat sejumlah pasangan usia subur (PUS) di kecamatan Cipedes yang tidak menggunakan kontrasepsi atau alat kontrasepsi sama sekali, meskipun mereka termasuk dalam sasaran program keluarga berencana.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Abdul Wahab (2005 : hal 5) mengatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu tindakan bersanksi yang mengarah pada tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang saling berkaitan yang mempengaruhi Sebagian besar warga Masyarakat.

Program Keluarga berencana (KB) adalah sebuah inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui penggunaan metode kontrasepsi. Tujuan utama dari program ini merupakan untuk memberikan pasangan usia subur pilihan dalam merencanakan jumlah anak dan kelahiran anak, sehingga dapat mencegah kelahiran yang tidak diinginkan dengan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam serta pelayanan sosial.

Efektivitas merupakan salah satu tolak ukur yang harus dipenuhi oleh setiap organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu kelompok yang telah disepakati. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang digapai oleh sesuatu anggota organisasi yang telah disepakati oleh seluruh anggota organisasi.

Selanjutnya, Dari berbagai macam cara untuk mengukur efektivitas, dalam penelitian ini difokuskan kepada Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi jangka Panjang di Wilayah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Dengan menggunakan 5 Indikator efektivitas menurut Campbell dalam (Dyah Mutiarin, 2014) berikut :

1. Keberhasilan Program
Menilai sejauh mana program telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal, mencakup aspek pelaksanaan yang meliputi waktu, anggaran, dan metode yang telah ditetapkan.
2. Keberhasilan Sasaran
Mengukur tingkat pencapaian tujuan atau sasaran spesifik yang telah ditetapkan pada awal program, berhubungan dengan target-target yang ingin dicapai.
3. Kepuasan Terhadap Program
Mengukur tingkat kepuasan dari semua pihak yang terlibat, seperti peserta, penerima manfaat, dan pelaksana, untuk mengetahui seberapa efektif dan memuaskan program bagi mereka.
4. Tingkat Input dan Output
Melihat hubungan antara sumber daya yang digunakan (Input) dan hasil yang dicapai (Output). Program dianggap efektif jika sumber daya yang digunakan menghasilkan hasil yang maksimal.
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh
Menilai sejauh mana program dapat mencapai tujuan besar atau tujuan akhir, termasuk dampak jangka panjang dan hasil yang lebih luas dari program tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai pendekatan naturalistik, dilakukan dalam kondisi yang alami atau situasi nyata. Selain itu, metode ini sering disebut sebagai etnografi budaya karena data yang dikumpulkan serta analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam hal penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor masuk (Sugiyono, 2018 : 309) bahwa: Pendekatan Kualitatif secara khusus, metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diucapkan dan catatan tentang makna, nilai, dan pemahaman individu atau perilaku yang mungkin disaksikan.

Teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel, dan penulis menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dalam konteks alami. Peneliti ingin mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait suatu peristiwa atau situasi tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan naratif, seperti hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi kasus, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan tema, pola, atau konsep yang muncul.

Dalam penelitian ini, kemampuan peneliti untuk menafsirkan data dari wawancara, observasi, serta arsip dan dokumen sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Penelitian ini cenderung membandingkan makna dan interpretasi yang diberikan oleh narasumber atau informan dari sumber data. Hasil penelitian sangat bergantung pada kondisi dan kualitas interaksi antara peneliti dan objek yang diteliti.

Menurut pendapat (Sugiyono, 2018 : 224) mengemukakan mengenai Teknik *purposive sampling* : Teknik pengambilan data sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian “Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”. Sebagai berikut :

Tabel 3.1 Informan Peneliti

No	Nama Informan	Banyak
1.	Camat Kecamatan	1 Orang
2.	Koordinator PILKB	1 Orang
3.	Ketua Pos KB	1 Orang
4.	Sub KB	1 Orang
5.	Masyarakat Non KB	3 Orang
6.	Masyarakat ber KB	3 Orang

Untuk mengukur seberapa jauh tingkat “Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”. Penulis menggunakan teori dari Chambell J.P, (Dyah Mutiarin, 2014 : 96-97), Mengatakan bahwa Efektivitas Program dapat di ukur sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sehubung ukuran dalam pendekatan efektivitas tersebut, perlu dilaksanakan secara proposional, kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh suatu ukuran efektivitas dapat di tutupi oleh ukuran-ukuran efektivitas yang lainnya sehingga dapat mendukung tercapainya Efektivitas Program Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program keluarga berencana (KB), terutama yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dapat diukur dari sejauh mana program tersebut dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan dan target yang telah ditetapkan. Program ini di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, berfokus pada peningkatan jumlah akseptor MKJP dan perluasan cakupan layanan KB yang berkualitas. Keberhasilan tersebut juga sangat bergantung pada sosialisasi yang dilakukan agar masyarakat memahami dengan baik tujuan dan manfaat program ini, serta jenis kontrasepsi yang ditawarkan.

Menurut hasil wawancara dengan berbagai informan, keberhasilan program ini terwujud melalui beberapa indikator, seperti peningkatan jumlah peserta aktif KB MKJP dan perluasan jangkauan layanan kepada pasangan usia subur (PUS), terutama mereka yang memiliki dua anak atau lebih. Informan yang berperan dalam program ini, mulai dari Kasie Kesra Kecamatan Cipedes hingga Ketua POS KB Kecamatan Cipedes, mengungkapkan bahwa target dari program ini adalah untuk meningkatkan jumlah akseptor MKJP dan memperluas cakupan

layanan dengan fokus pada wilayah yang memiliki banyak PUS dan ibu hamil.

Salah satu kunci penting dalam keberhasilan program KB MKJP adalah sosialisasi yang dilakukan secara rutin dan berkala. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai saluran, seperti pos KB, sub KB, serta pertemuan di tingkat kelurahan. Media yang digunakan dalam sosialisasi meliputi alat bantu visual seperti pamflet, PPT, serta alat kontrasepsi itu sendiri, seperti implan dan IUD, agar masyarakat dapat memahami secara langsung bentuk dan cara penggunaan metode kontrasepsi tersebut. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, baik petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) maupun pasangan usia subur yang sudah menjadi peserta MKJP, terbukti bahwa media yang digunakan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman tentang KB MKJP.

Selain itu, keterlibatan semua pihak, mulai dari pemerintah daerah, tenaga kesehatan, hingga masyarakat itu sendiri, juga menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Koordinasi antara berbagai pihak tersebut menciptakan pendekatan yang terstruktur dan terencana. Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi yang diadakan di balai penyuluhan KB atau posyandu dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta, baik secara kelompok maupun individu. Kegiatan ini tidak hanya mencakup penyuluhan tentang manfaat MKJP, tetapi juga membahas secara mendalam tentang cara penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

Namun, meskipun telah dilakukan berbagai upaya sosialisasi, masih terdapat kendala, terutama terkait dengan pemilihan metode kontrasepsi. Beberapa masyarakat, terutama yang berada di wilayah tertentu, masih cenderung memilih metode kontrasepsi yang lebih familiar, seperti suntik, dibandingkan dengan MKJP. Hal ini disebabkan oleh rasa takut atau kekhawatiran terhadap penggunaan MKJP. Meskipun demikian, dengan adanya sosialisasi yang lebih intensif dan penggunaan media yang efektif, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya MKJP diharapkan dapat meningkat, dan mereka akan lebih terbuka dalam memilih metode kontrasepsi yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa program KB MKJP di Kecamatan Cipedes sudah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini terlihat dari keberhasilan mencapai target yang ditetapkan, yakni peningkatan jumlah peserta aktif dan perluasan cakupan layanan yang berkualitas. Selain itu, sosialisasi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai saluran menunjukkan bahwa program ini dijalankan dengan baik, dan ada kesinambungan serta koordinasi yang efektif antar pihak yang terlibat. Keberhasilan program ini juga didorong oleh adanya evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan program keluarga berencana (KB) sangat bergantung pada pencapaian sasaran yang tepat, terutama pasangan usia subur (PUS) yang membutuhkan informasi dan layanan terkait kontrasepsi. Indikator keberhasilan sasaran dapat dilihat dari sejauh mana program KB berhasil menjangkau PUS yang belum menggunakan kontrasepsi atau yang sebelumnya menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek, serta seberapa banyak mereka beralih ke

penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti implan, IUD, atau sterilisasi. Keberhasilan ini diukur dengan membandingkan jumlah PUS yang beralih ke MKJP dengan yang masih menggunakan kontrasepsi jangka pendek atau tidak menggunakan alat kontrasepsi sama sekali.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang MKJP di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, cukup baik. Sebagian besar PUS yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, seperti implan dan IUD, memahami tujuan dari penggunaan MKJP, yakni mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang lama. Informan mengungkapkan bahwa mereka merasa nyaman dengan penggunaan MKJP karena tidak perlu mengingat jadwal penggunaan alat kontrasepsi setiap hari atau bulan, yang menjadi kendala utama pada metode kontrasepsi jangka pendek. Meskipun ada beberapa efek samping awal seperti perubahan siklus haid, kondisi ini biasanya membaik setelah beberapa waktu, dan mereka merasa aman karena penggunaan MKJP selalu diawasi oleh tenaga medis.

Beberapa informan yang menggunakan MKJP melaporkan perubahan positif, seperti siklus haid yang lebih teratur dan perbaikan kondisi kulit, yang menjadi salah satu alasan mereka memilih metode ini. Selain itu, penggunaan MKJP memberikan ketenangan psikologis karena tidak perlu khawatir tentang alat kontrasepsi setiap hari, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada kegiatan sehari-hari, terutama dalam mengurus keluarga.

Namun, ada juga PUS yang memilih untuk tidak menggunakan KB, dengan alasan yang beragam. Beberapa mengkhawatirkan efek samping, seperti gangguan kesuburan, atau lebih memilih untuk memiliki anak dalam waktu dekat. Ada juga yang merasa belum ada kebutuhan untuk menggunakan kontrasepsi, terutama karena kondisi khusus seperti hubungan jarak jauh (LDR) dengan pasangan atau sudah memiliki satu anak.

Secara keseluruhan, meskipun program KB dengan MKJP di Kecamatan Cipedes sudah berhasil memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga, keberhasilan program ini tetap dipengaruhi oleh kebutuhan, situasi, dan persepsi individual pasangan. Oleh karena itu, keberhasilan sasaran program KB tidak hanya bergantung pada informasi dan layanan yang tersedia, tetapi juga pada kemampuan program untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pribadi masing-masing PUS. Program yang berhasil akan mampu mengakomodasi berbagai faktor ini, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3. Kepuasan terhadap Program

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peranan penting dalam pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Salah satu metode yang diterapkan dalam program KB adalah penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang bertujuan untuk memberikan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam mengatur jumlah anggota keluarga. Oleh karena itu, kepuasan masyarakat terhadap program ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana keberhasilan dan efektivitas program KB di suatu daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan usia subur (PUS) yang

menjadi peserta program KB MKJP di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat merasa puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Para informan mengungkapkan bahwa petugas kesehatan yang menangani mereka sangat ramah, sopan, dan profesional. Mereka juga merasa puas dengan proses pelayanan yang cepat dan jelas, termasuk penjelasan mengenai prosedur serta manfaat dan risiko dari metode kontrasepsi yang digunakan. Kepuasan ini mencerminkan adanya pelayanan yang berkualitas dan memenuhi harapan masyarakat.

Selain itu, kemudahan akses terhadap layanan KB juga menjadi faktor penting dalam tingkat kepuasan masyarakat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa fasilitas kesehatan, seperti puskesmas dan posyandu, mudah dijangkau dan memiliki jam operasional yang fleksibel. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan KB tanpa hambatan, baik dari segi jarak maupun waktu. Aksesibilitas yang baik ini menunjukkan bahwa program KB MKJP di Kecamatan Cipedes sudah cukup berhasil dalam menjangkau masyarakat dan memberikan kemudahan bagi mereka untuk mengikuti program tersebut.

Penyuluhan mengenai program KB juga dinilai efektif oleh para informan. Penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Cipedes dianggap cukup informatif, dengan materi yang disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Petugas kesehatan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai berbagai jenis metode kontrasepsi, termasuk kelebihan, kekurangan, serta prosedur pemasangannya. Informasi ini sangat membantu para peserta untuk membuat keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Meskipun secara umum program KB MKJP di Kecamatan Cipedes telah berjalan dengan baik, beberapa informan memberikan masukan mengenai beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satu masukan yang disampaikan adalah terkait dengan keramahan petugas, di mana beberapa informan merasa bahwa sikap petugas masih bisa lebih ramah dan lebih perhatian terhadap kebutuhan peserta. Selain itu, ada pula yang menyarankan agar kecepatan pelayanan dapat ditingkatkan agar proses layanan menjadi lebih efisien dan tidak memakan waktu terlalu lama.

Secara keseluruhan, kepuasan masyarakat terhadap program KB MKJP di Kecamatan Cipedes menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif, baik dari segi pelayanan maupun aksesibilitas. Kepuasan yang tinggi terhadap kualitas pelayanan, kemudahan akses, dan efektivitas penyuluhan menjadi indikator bahwa program ini telah berjalan dengan cukup efektif dan memenuhi harapan masyarakat. Namun demikian, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti peningkatan keramahan petugas dan kecepatan pelayanan, untuk lebih meningkatkan pengalaman peserta dalam mengikuti program KB. Hal ini menjadi masukan yang berharga bagi penyelenggara program untuk terus memperbaiki kualitas layanan dan memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat di masa depan.

4. Tingkat Input dan Output

Program Keluarga Berencana (KB) dengan fokus pada Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, telah dilaksanakan dengan cukup optimal, meskipun masih terdapat tantangan terkait sumber daya dan aksesibilitas di beberapa wilayah. Penerapan program ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), kader pos KB, serta petugas dari Sub KB, yang bekerja sama untuk menyosialisasikan pentingnya perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Dari sisi pemanfaatan sumber daya, program KB MKJP di Kecamatan Cipedes mengoptimalkan tenaga PLKB, kader, serta fasilitas kesehatan yang ada, seperti Puskesmas, rumah sakit, dan klinik. Program ini juga rutin mengadakan kegiatan penyuluhan setiap bulan dan pelayanan kontrasepsi gratis setiap tiga bulan sekali, dengan tujuan untuk menjangkau masyarakat lebih luas dan memberikan edukasi mengenai kontrasepsi jangka panjang. Kolaborasi antara pemerintah, tenaga medis, dan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan ini menunjukkan adanya sinergi yang kuat dalam pelaksanaan program.

Di sisi pendanaan, meskipun anggaran yang tersedia terbatas, efektivitas alokasi dana untuk berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan kader, dan pengadaan alat kontrasepsi, dinilai cukup memadai. Program KB MKJP gratis, yang dilaksanakan bekerja sama dengan berbagai fasilitas kesehatan di Kecamatan Cipedes, juga dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, khususnya pasangan usia subur (PUS). Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, serta pemanfaatan dana yang tepat sasaran, menjadi faktor kunci dalam kelancaran program ini.

Namun, meskipun program KB MKJP telah memberikan dampak positif, tantangan tetap ada, terutama dalam meningkatkan jumlah akseptor baru dan partisipasi masyarakat, terutama di daerah yang lebih terpencil. Masyarakat masih perlu diberikan lebih banyak informasi dan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, hambatan budaya juga mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap program ini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program KB MKJP di Kecamatan Cipedes dapat dianggap berhasil, dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak dan dampak positif terhadap masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan akses lebih mudah terhadap kontrasepsi, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan pengendalian pertumbuhan penduduk secara berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan lebih banyak upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, baik melalui edukasi yang lebih intensif maupun peningkatan aksesibilitas layanan KB, agar tujuan pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup dapat tercapai dengan lebih optimal.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh dalam Program Keluarga Berencana (KB) mencerminkan keberhasilan dalam mengendalikan angka kelahiran, pertumbuhan penduduk, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Di

Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, tujuan utama program KB, terutama penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), menunjukkan kemajuan yang signifikan. Salah satu indikator keberhasilan yang paling terlihat adalah meningkatnya penggunaan MKJP secara konsisten dari tahun ke tahun, yang didukung oleh peran aktif masyarakat dan pelaksanaan program yang melibatkan kader KB serta Tim Penggerak Keluarga (TPK).

Informasi mengenai keberhasilan program KB di Kecamatan Cipedes diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan, termasuk Kasie Kesra dan Koordinator PLKB. Menurut Informan 1, Kasie Kesra Kecamatan Cipedes, program KB dinilai efektif dalam membantu keluarga mengatur jumlah dan jarak kelahiran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup. Dengan adanya perencanaan keluarga yang lebih baik, masyarakat dapat lebih fokus pada pendidikan, kesehatan, dan ekonomi rumah tangga. Sementara itu, Informan 2, Koordinator PLKB Kecamatan Cipedes, juga menyatakan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi, karena dengan keluarga yang terencana, setiap aspek kehidupan keluarga bisa lebih fokus dan produktif.

Selain itu, peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KB, terutama MKJP, terlihat jelas melalui keberhasilan penyuluhan dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh TPK. Informan menyebutkan bahwa peningkatan jumlah akseptor MKJP dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh edukasi yang terus-menerus diberikan, termasuk dari ibu-ibu yang telah menggunakan kontrasepsi MKJP sebagai contoh nyata. Program penyuluhan melalui kunjungan pasca salin, yang difokuskan untuk ibu-ibu yang baru melahirkan, juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga dan manfaat menggunakan MKJP. Penerapan kebijakan dan kegiatan program KB juga semakin dipahami dan diterima masyarakat, meskipun di beberapa wilayah masih ada tantangan terkait faktor budaya dan keterbatasan akses. Program ini terbukti efektif dalam menurunkan angka kelahiran dan mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan, yang mengarah pada penurunan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini sangat penting dalam konteks pengendalian jumlah penduduk yang pesat, yang dapat berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya di Kecamatan Cipedes, juga terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran tentang pentingnya program KB. Kegiatan yang melibatkan ibu-ibu yang sudah menggunakan MKJP sebagai contoh bagi yang lain sangat efektif dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini. Program KB tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga, khususnya perempuan. Dengan keluarga yang lebih terencana, perempuan dapat memiliki kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Secara keseluruhan, pencapaian tujuan menyeluruh program KB di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya dapat dikatakan berhasil, dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam penggunaan MKJP, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan keluarga. Program ini menunjukkan dampak positif yang luas, tidak hanya pada aspek kesehatan reproduksi tetapi juga pada kualitas hidup keluarga, yang semakin dirasakan oleh masyarakat. Keberhasilan ini, meskipun demikian, masih perlu terus didorong dengan peningkatan edukasi dan akses

terhadap layanan KB yang lebih merata, terutama di daerah-daerah yang memiliki tantangan terkait budaya dan aksesibilitas layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan berbagai informan mengenai program keluarga berencana dengan fokus pada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa meskipun program ini telah berjalan, efektivitasnya masih terbatas. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan metode MKJP, seperti IUD dan implan, masih rendah dibandingkan dengan penggunaan kontrasepsi jangka pendek. Meskipun fasilitas kesehatan telah tersedia dan alat kontrasepsi diberikan secara gratis, pemanfaatan metode MKJP oleh pasangan usia subur (PUS) belum optimal. Salah satu tantangan besar dalam mencapai keberhasilan program ini adalah masih rendahnya penggunaan metode vasektomi (MOP) dan tubektomi (MOW) di wilayah tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan terhadap metode vasektomi dan tubektomi termasuk kurangnya pemahaman masyarakat, pengaruh budaya setempat, dan rendahnya dukungan dari pihak keluarga, terutama dari suami. Di sisi lain, masyarakat lebih menerima metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan, meskipun beberapa kendala tetap ada. Program ini menunjukkan adanya kesenjangan antara target yang ditetapkan dengan capaian yang diperoleh, sebagaimana tercermin dari realisasi akseptor MKJP yang hanya mencapai 217 peserta, sedangkan targetnya adalah 269 peserta, dengan persentase realisasi sebesar 80,67%.

Angka ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program keluarga berencana di Kecamatan Cipedes sudah cukup baik, namun belum mencapai tingkat efektivitas yang maksimal. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara perencanaan dan implementasi program di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan dalam bentuk penguatan sosialisasi yang lebih intensif dan pendekatan yang lebih personal agar masyarakat dapat lebih menerima dan memanfaatkan metode kontrasepsi jangka panjang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell J.P, Dyah M & Zaenudin, (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Pustaka Pelajar.
- Solichin, A. W. (2005). *Analisis kebijakan : Dari formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Edisi Kedu). Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2018b). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Kedua). Alfabeta CV.